

The Influence of Using Social Media in the 5.0 Society Era on Strengthening the Tolerant Character of Class XI Students at SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023

Aulia Safira¹, Lahmuddin²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Social Media Use in the Era of 5.0 Society on Strengthening the Character of Tolerance of Class XI Students at SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. This study used quantitative research. The object of this study was grading XI students of SMA Negeri 2 Kutacane and data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, normality tests and using hypothesis tests through simple regression. Based on the calculation of the validity test there are 20 questions, after conducting the validity test >3.88 then it is declared entirely valid, the reliability test value (x) obtained is 0.696 and the value (y) obtained is 0.703 then it is declared reliable, the normality test value obtained is 0.200 then it is normally distributed. And after a simple linear regression hypothesis test, namely t count greater than t table at a significance level of 5%, namely $3.653 > 1.710$ with a total of 26 respondents, which means that there is an influence of social media use in the era of 5.0 society on strengthening the tolerance character of grade XI students of SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023, and a simple linear regression equation $Y = 38 + 406 + 0.507 X$, which means that if X is increased by one unit then Y will increase by 0.507. This shows that the more the use of social media, the higher the tolerance character of students. The R Square (R^2) value of 0.357 means that the use of social media has an effect of 35.7% on the tolerance character of students at SMA Negeri 2 Kutacane.

Keyword: Social Media Use, Character Tolerance

Corresponding Author:

Aulia Safira,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: safirrr003112@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir, internet telah menjadi sarana komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Perkembangan internet terus berkembang dengan hadirnya ponsel, smartphone, tablet, smartpad, laptop, dan notebook. Dengan kemajuan teknologi, kebutuhan manusia untuk menggunakan teknologi ini terus berkembang. Siapa pun dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan mencari di ponsel mereka atau duduk di depan laptop mereka.

Namun ironisnya, meskipun jumlah pengguna internet dan media sosial di Indonesia sangat tinggi, namun kemampuan seluruh pengguna media sosial dalam menggunakan media sosial tidak berjalan dengan baik. Ada banyak kasus di mana pengguna media sosial harus berhadapan dengan hukum. Mulai dari kasus pencemaran nama baik yang dilakukan di media sosial, penyebaran berita bohong, penyebaran informasi berbau SARA dan berbagai kritik terhadap kebijakan politik yang terkadang terlihat merugikan pemerintah. Banyaknya pengguna internet dan media sosial pada usia ini perlu mendapat perhatian serius. Karena pada akhirnya, banyak juga anak muda yang tanpa sengaja jatuh ke dalam perangkap perundungan. Meski pada kenyataannya tidak semua anak muda ingin menjadi bodoh dan melakukan perundungan, aktivitas mereka

seperti mengunggah gambar, memperbarui status dan menandai lokasi mereka di akun sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Blog harus dipantau dengan serius.

Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami penurunan karakter, salah satunya adalah karakter toleransi. Dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan banyak warga Indonesia, mereka telah melupakan rasa toleransi terhadap orang lain. Indonesia juga dikenal menjunjung tinggi prinsip demokrasi berdasarkan prinsip kebhinekaan. Sebagian besar Indonesia adalah negara Islam terbesar di dunia. Oleh karena itu bangsa Indonesia mengutamakan toleransi sosial dengan kelompok lain di seluruh tanah air. Termasuk toleransi antar umat beragama. Karakter seseorang dapat kita lihat, salah satunya dapat dilihat dari pola tingkah laku seseorang yang merupakan suatu proses menuju memiliki kepribadian. Selain itu, pengembangan kepribadian sejak dini akan mempengaruhi pertumbuhan anak didik di masa mendatang, sehingga perlu dilakukan penanaman kepribadian sejak dini. Pendidikan karakter bagi siswa dapat menjadi langkah preventif bagi siswa untuk menghadapi globalisasi. Kepribadian seorang siswa menentukan jati dirinya dan dapat mempengaruhi generasi penerus bangsa, maka untuk membentuk masa depan negara melalui proses pendidikan, penting untuk mengembangkan kepribadian toleran bagi siswa khususnya siswa sekolah dasar. Meskipun proses yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter sosial berlangsung di rumah, namun pembentukan karakter toleransi sosial bergantung pada pendidikan di sekolah yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), pendidikan, pembiasaan, dan 18 karakter kewarganegaraan. Contoh yang diterapkan oleh nilai Ke-18 karakter tersebut adalah religius, disiplin, toleransi, pekerja keras, kreatif, jujur, dekat dengan rumah, rasa ingin tahu, menghargai kinerja, ramah/komunikatif, dan sadar lingkungan, suka membaca, berdedikasi sosial dan bertanggung jawab.

Toleransi adalah tanggung jawab untuk menegakkan hak asasi manusia, atau yang sering kita sebut HAM. Semangat menghargai orang lain ini harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, meskipun mereka memiliki kepercayaan, budaya, dan adat istiadat yang berbeda. Kebiasaan lain yang jika dipupuk sejak dini memungkinkan anak untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada, bahkan cenderung bersosialisasi secara selektif menurut adat dan agamanya. Toleransi sosial adalah sikap atau perilaku yang menghargai keragaman latar belakang, kepercayaan, dan keragaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat sosial. Anak-anak yang dibesarkan sejak usia dini akan memahami bahwa keragaman tidak membatasi sosialisasi anak. (Auliadi et al., 2021)

Kegiatan interaksi manusia sangat jarang terjadi saat ini karena kecanggihan teknologi berbasis internet yang memudahkan transfer informasi. Salah satu dampak negatifnya adalah munculnya krisis moral, spiritual dan karakter manusia. Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi memerlukan sikap toleransi, sering disebut sikap toleransi. Layaknya menurut (Silsil et al., 2022) Toleransi sosial itu sendiri menghargai keragaman latar belakang, pendapat dan kepercayaan orang-orang di sekitar kita melalui sikap dan tindakan kita. Dengan kata lain, individu atau kelompok dapat menunjukkan rasa hormat dan kekaguman kepada orang lain dengan latar belakang identitas yang berbeda seperti suku, ras, golongan, dan agama. Apabila seseorang belum pernah ditanamkan karakter toleransi akan menjadi pribadi acuh tak acuh kepada sekitar dan tidak menghormati bahkan tidak mau mengalah. Maka dari itu karakter toleransi haruslah ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Salah satu lembaga yang bertugas dalam menanamkan dan menguatkan pendidikan karakter adalah sekolah.

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial paling populer yang digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Pandangan lain adalah bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial, dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi percakapan interaktif. (Istiani & Islamy, 2020)

Menurut (Andarwati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah suasana emosional (mood), tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan, serta persepsi nilai informasi.

Sedangkan menurut Casdari (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial, yaitu:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam
Faktor ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, salah satunya kebutuhan afiliasi yang merupakan kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan manusia yang lain (*relatedness*).
- 2) Faktor motif sosial
Intensitas penggunaan media sosial juga dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah sikap konformitas siswa dengan teman sebayanya.

3) Faktor emosional

Faktor emosional dapat mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Sebagai contoh, siswa akan mengulang aktivitas penggunaan media sosial yang menimbulkan perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah suasana emosional (mood), tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan serta persepsi nilai informasi, emosional coping sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, melepaskan stres, relaksasi, keluar dari dunia nyata, lingkungan, memuskan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal, faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial dimana dipengaruhi oleh orang lain serta lingkungan dan faktor emosional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel x terhadap variabel y yang selanjutnya di uji hipotesisnya. Dan mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa dari keseluruhan populasi berjumlah 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa, mendapatkan persamaan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil hitung uji t didapatkan t hitung = 3,653 lebih besar dari nilai t tabel = 1,710 pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $3,653 > 1,710$, maka dapat disimpulkan terdapat **Pengaruh** penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi dapat dituliskan rumus $Y = 38,406 + 0,507 X$, yang artinya jika X ditingkatkan satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,507.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= rs^2 \times 100\% \\ &= (0,597)^2 \times 100\% \\ &= 35,7\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan mencari besarnya pengaruh antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (karakter toleransi) ternyata menghasilkan 35,7% sedangkan sisanya 64,3% dipengaruhi faktor lain. Hal itu bertanda bahwa pengaruhnya kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsuryani (2017) bahwa pengaruh media sosial dapat meningkatkan karakter terutama dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang berfikir positif dan berprestasi. Media sosial juga memberikan manfaat bagi guru yaitu mendapatkan informasi atau referensi dalam proses pembelajaran. Secara garis besar dinyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter sangat berpengaruh positif baik guru maupun siswa sehingga tercipta karakter yang mencerminkan hidup rukun, bermasyarakat, toleransi, jujur, dan dapat dipercaya. Hal inilah yang menjadi dasar yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah menggunakan perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel sehingga, besarnya df yaitu 26. Dengan taraf signifikan sebesar 5% maka, hal ini didapat r tabel sebesar 0,388. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- a) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid
 b) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 10 butir pernyataan untuk variabel penggunaan media sosial (X) dan 10 butir pernyataan variabel karakter toleransi (Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel sebagai berikut:

- 1) Variabel (X) Penggunaan Media Sosial

Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial (X)

Variabel	No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	1	0,408	0,388	Valid
	2	0,477	0,388	Valid
	3	0,606	0,388	Valid
	4	0,609	0,388	Valid
	5	0,413	0,388	Valid
	6	0,462	0,388	Valid
	7	0,427	0,388	Valid
	8	0,762	0,388	Valid
	9	0,641	0,388	Valid
	10	0,413	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai r Hitung dengan nilai r Tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Penggunaan Media Sosial (X) adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel (0,388).

- 2) Variabel (Y) Karakter Toleransi

Hasil Uji Validitas Karakter Toleransi (Y)

Variabel	No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
Karakter Toleransi (Y)	1	0,503	0,388	Valid
	2	0,484	0,388	Valid
	3	0,532	0,388	Valid
	4	0,731	0,388	Valid
	5	0,518	0,388	Valid
	6	0,494	0,388	Valid
	7	0,390	0,388	Valid
	8	0,408	0,388	Valid
	9	0,390	0,388	Valid
	10	0,712	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai r Hitung dengan nilai r Tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Karakter Toleransi (Y) adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel (0,388).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Jika nilai *cronbach's alpha* yang didapat $>$ 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach's alpha* yang didapat $<$ 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Nilai realibilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Realibilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	0,696	0,6	Reliabel
Karakter Toleransi (Y)	0,703	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel (X) sebesar 0,696 dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel (Y) sebesar 0,703. Maka dapat disimpulkan bahwa data reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdistribusi Normal jika: *Asymp. Sig* > *Sig* 0,05

Tidak Berdistribusi Normal jika: *Asymp. Sig* < *Sig* 0,05

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.31157804
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas di peroleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data diatas di peroleh 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023, untuk mengetahui dua variabel uji t maka sebagai berikut:

- a. Jika t hitung > t tabel, (maka Penggunaan Media Sosial memberikan pengaruh)
- b. Jika t hitung < t table, (maka Penggunaan Media Sosial tidak memberikan pengaruh)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial di era 5.0 *society* terhadap penguatan karakter toleransi siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.406	10.686		3.594	.001
	Penggunaan Media Sosial	.570	.156	.598	3.653	.001

a. Dependent Variable: Karakter Toleransi

Dari hasil pengolahan SPSS diatas di dapat nilai t hitung sebesar 3,653. Derajat kebebasan t tabel dengan menggunakan *degree of freedom*:

$$df = n-2 \text{ (dimana n=jumlah sampel)}$$

$$= 26 - 2$$

$$= 24$$

Dengan df= 24, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,170 sesuai dengan tabel distribusi, serta t hitung sebesar 3,653. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel (3,653 > 1,710), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dari data diatas juga dapat ditemukan bahwa nilai Konstanta (a) adalah sebesar 38,406 dan Koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,570 yang berarti bahwa pengaruhnya adalah positif. Artinya bahwa Ada

Pengaruh yang Signifikan dan Positif Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023.

Dan dapat dilihat hasil pengolahan SPSS diatas koefisien regresi sederhana diatas di dapat nilai koefisien konstanta adalah sebesar 38,406 koefisien variabel X adalah sebesar 0,570. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 38,406 + 0,507 X$. Persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 38, 406. Secara sistematis, nilai konstantanya ini menyatakan bahwa pada saat variabel X 0, maka variabel Y memiliki nilai 38,406.

Adapun besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat berdasarkan tabel regresi berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.331	4.54529

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (KD). Setelah didapat nilai koefisien korelasi, kemudian dilakukan perhitungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi, maka didapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,597)^2 \times 100\% \\ &= 35,7\% \end{aligned}$$

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa Penggunaan Media Sosial memiliki pengaruh terhadap variabel Karakter Toleransi sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi faktor lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Sosial di Era 5.0 *Society* terhadap Penguatan Karakter Toleransi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kutacane T.P 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $3,653 > 1,710$ dengan jumlah responden 26 siswa, dan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 38, 406 + 0,507 X$, yang artinya jika X ditingkatkan satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penggunaan media sosial maka semakin tinggi karakter toleransi siswa. Adapun nilai R *Square* (R^2) nya sebesar 0,357 berarti penggunaan media sosial berpengaruh sebesar 35,7% terhadap karakter toleransi siswa di SMA Negeri 2 Kutacane.

REFERENCES

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama. UIN Syarif Kasim Riau*, 7(2), 123–131.
- Ahmad, Didiek, S. (Ed.). (2015). *Pengantar Studi Islam* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Andarwati, L. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas Xi Sma N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1, 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/972/882>
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasar, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Devi, Ananta, D. (2009). *Toleransi Beragama*. CV. Nawab Tsani.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9, p. 490). Undip.
- Harahap, M. A., & Susri Adeni. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar' Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>

- Jakaria Umro. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 79–95.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.35891/jip.v5i1.1167>
- Kuncoro, M., & Hardani, W. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Erlangga.
- Kurniawan, T. (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- M.Si., T. (2018). Analisis Akses Dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga Dan Individu Di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 72–86. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1627>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (T. Rahman (Ed.)). Rajawali Pers.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–9.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72.
- Rasyidah, D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis-jenis Media Sosial terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII DI SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*. CV. Pustaka Setia.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter : wawasan, strategi dan langkah praktis*.
- Sartika, Anita, Hidayat, W. (2020). Intoleransi Beragama di Media Sosial : Analisis Narasi Hoaks dan Interaksi Netizen. *iccl*, 19, 840–863.
- Silsi, A. W., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2022). *Penguatan Karakter Toleransi Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Video*. 1(1), 159–165.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Supriyanto, A. & W. A. (2017). Operasional Aspek Kedamaian , Menghargai. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 1, 61–70.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.